

Peningkatan Kemandirian Anak RA Al Fitroh Melalui Pendampingan Terpadu di Masa Belajar Dari Rumah

Zamzami Ulwiyati Darojad1,*, Imam Mawardi,

¹Universitas Muhammadiyah Magelang Jl. Mayjen Bambang Soegeng, KM 5 Mertoyudan Magelang (0293) 326945

*Email: zamzamiulwiyati77@gmail.com , mawardirazal@ummgl.ac.id

Abstrak

Sikap mandiri anak dalam kehidupan sehari-hari, merupakan harapan setiap orangtua dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan terpadu dari guru sebagai penyusun program kegiatan dan orang tua sebagai pembimbing kegiatan dapat meningkatkan kemandirian anak. Hal tersebut mengingat bahwa perilaku mandiri pada anak usia dini masih memerlukan dukungan dan bantuan dari orang dewasa baik guru maupun orangtua agar dapat berkembang secara optimal. Peran orangtua di masa pandemic ini tentu sangat penting dalam upaya membimbing anak menuju sikap mandiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tentu harus dipersiapkan bentuk dukungan yang tepat dalam mengembangkan kemandirian anak. Ditanamkannya kemandirian anak sejak usia dini karena merupakan masa keemasan yang kerja otaknya yang menyerap efektif dalam mempelajari hal-hal yang baru. Dukungan agar anak mandiri perlu dilakukan dalam bentuk bimbingan. Perubahan sikap melalui cara tepat yang dialami merupakan jalan menuju sikap kemandirian anak. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu melalui keterampilan guru dalam menyusun program kegiatan dan orang tua dalam mendampingi kegiatan sehari-hari dirumah. Bimbingan seluruh anggota keluarga menjadi suatu upaya dalam memperkuat pengembangan kemandirian di masa depan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kuantitatif prosentase yang melibatkan guru kelas sebagai mitra peneliti merupakan pilihan metode penelitian ini. Hasil Penelitian bimbingan orangtua sebelum tindakan 42,11 %, setelah dilakukan tindakan hasilnya siklus I (52,63%), siklus II (68,42 %) dan siklus III (84,21 %), sedangkan kemandirian anak dengan hasil pra siklus (36,84 %), siklus I (47,37 %), siklus II (63,16 %) dan siklus III (89,47 %), hal ini menunjukkan pengaruh orangtua dalam membimbing anak dapat mengembangkan kemandirian anak. Perubahan sikap kemandirian dari siklus I, II, III dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui bimbingan orangtua dapat mengembangkan karakter kemandirian.

Kata Kunci : Kemandirian, Keluarga, Kegiatan sehari-hari

PENDAHULUAN

Proses kegiatan stimulasi anak sangat memerlukan sinergitas peran orang tua maupun guru (Murdoko, 2017). Pendidikan anak berhasil atau tidaknya dipengaruhi oleh kualitas guru dalam membimbing, mengajar disamping sarana dan prasarana. Kualitas guru dalam menyusun program kegiatan menjadi upaya dalam memberikan stimulasi di lingkungan guna memfasilitasi kebutuhan anak usia dini secara menyeluruh akan membawa banyak perubahan bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Saat masa pandemic Covid 19 sekarang ini, sesuai kebijakan dari pemerintah untuk Kebijakan Dari Rumah (Kemendikbud, 2020). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berkolaborasi antara sekolah dan keluarga. Guru bertugas menyusun program kegiatan stimulasi dan orang tua

Pemahaman dalam memberikan pembelajaran secara menyeluruh pada satu kesatuan individu belum sepenuhnya dapat diimplementasikan oleh pendidik anak usia dini. Menurut Fadlillah, (2019) menyatakan bahwa *Student center* atau berpusat pada anak memang merupakan prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang penting. Namun pada kenyataannya keterlibatan orangtua dan guru dalam memberikan bimbingan bagi anak selama proses pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari kegiatan main yang merupakan proses pembelajaran bagi anak usia dini (Mutiah, 2015).

Kemandirian siswa RA Al Fitroh siswa masih belum optimal. *Self-reliance atau Kemandirian*, yaitu keberanian mengambil keputusan, bertanggungjawab dengan konsekuensi pilihan dalam, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu mengelola waktu dalam berpikir, (Sari, 2018). Banyak orang tua memberikan bimbingan pada anak ketika anak kesulitan atau tidak mau mengerjakan kegiatan sehari-hari. Orang tua dirumah membantu menyelesaikan tugas ketrampilan hidup sehari-hari dari guru dengan cepat mudah. Seperti mengambil benda yang sebetulnya mudah terjangkau oleh anak atau memutuskan kegiatan main walaupun anak terlihat kurang setuju. Sehingga bagi anak menjadi ketergantungan dan orangtua membenarkan pernyataan bahwa anak wajar diberikan bantuan

Menurut Hakim, (2005) suatu proses yang dilakukan terus menerus, terkonsep dan berkesinambungan merupakan konsep belajar. Selama pandemic Covid 19 pemerintah mengambil kebijakan yang berbeda, yakni, adanya perubahan cara belajar bagi anak usia sekolah dalam belajar secara formal. Hal ini telah tertuang dalam Surat Edaran Kemdikbud No 15 tahun 2020 tentang Belajar dari Rumah. Yang memiliki tujuan, 1). memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19; 2). melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19; 3). mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; 4). memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kemendikbud, 2020).

Program kegiatan yang disusun guru dan diimplementasikan oleh orangtua merupakan kegiatan yang sesuai tumbuh kembang anak termasuk dalam membangun kemandirian anak (Mulyana, 2013). Di lapangan ada beberapa kejadian yang kurang mendidik anak menjadi mandiri. Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh sikap orang dewasa yang kurang mendidik anak untuk mandiri, yang mungkin menimbulkan ketidaknyamanan dan kejenuhan bagi guru maupun orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut. Program kegiatan menyenangkan yang disusun guru serta sikap orangtua yang mendampingi anak dengan sabar dan mendidik merupakan dua hal yang menjadi sorotan dari kejadian tersebut yaitu sejauhmana permasalahan kemandirian dan program kegiatan apa yang sesuai untuk membangun kemandirian anak selama belajar dari rumah.

Fenomena tersebut maka yang dibutuhkan oleh anak usia dini yaitu keterampilan dalam mengatasi ketergantungan pada orang lain dan pemahaman guru mengenai bentuk bimbingan selama anak menyelesaikan permasalahannya. Bentuk bimbingan orang tentunya di sesuaikan dengan tahapan usia perkembangan anak kondisi anak. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pemberian stimulus melalui program guru dan bimbingan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk tercapainya kemandirian anak. (N Ciptosantoso, 1999). Dan peran keluarga/orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak secara optimal (Benyamin, 2020). Maka peneliti akan mengkaji bagaimana program guru dan pendampingan orang tua dalam membangun kemandirian melalui kegiatan sehari-hari.

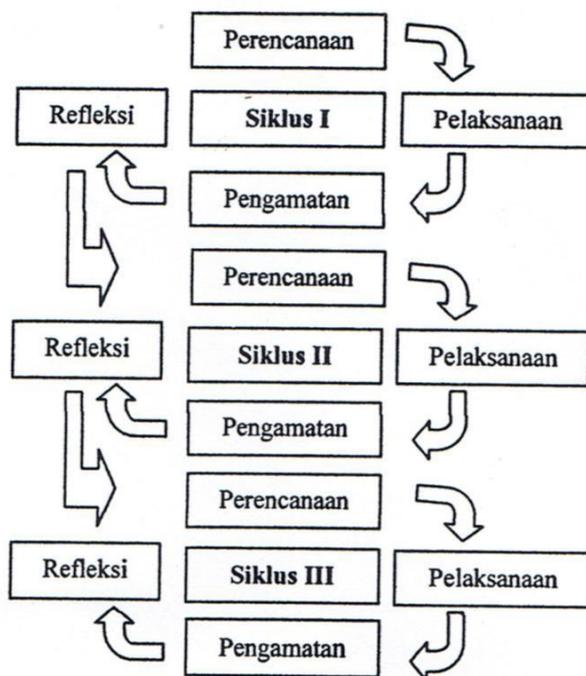
Kegiatan yang dilakukan adalah pembiasaan membereskan tempat tidur setiap pagi, membuang sampah pada tempatnya, membantu aktivitas orang tua (memasak atau lainnya), menata sandal pada tempatnya, menyimpan peralatan belajar sendiri, makan sendiri dan menaruh gelas dan piring yang sudah digunakan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penelitian di RA AL Fitroh dengan materi bagian ini adalah: (1) metode kuantitatif dengan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*), dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas sebagai mitra dalam penelitian; (2) Penelitian dilaksanakan di RA Al Fitroh Tempel. Subjek penelitian adalah siswa dan orang tua siswa RA kelompok B berjumlah 19 orang); (3) Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk orang tua mengamati anak dalam melakukan bimbingan atau dukungan selama proses Belajar Dari Rumah dan Guru mendapatkan laporan dari Orang tua melalui Whatsapp Group; (4) dan teknik analisis data menggunakan prosentase. Pengamatan yang dilakukan meliputi: a) mengamati apakah anak mampu mengenali kemampuannya dalam menyelesaikan suatu kegiatan b). mendampingi anak mengembangkan potensi ketahanan diri/self resilience dalam air tidak mudah menyerah; c) membimbing anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sehari-hari; d) mendampingi anak siap menjalani pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (aspek social-emosional, Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Seni); e) orang tua agar mendampingi anak untuk mengerti, memahami dan menerima perbedaan kemampuan setiap individu.

Siklus penelitian menggunakan Model Riel dengan proses (1) perencanaan, (2). Pengambilan tindakan (3). Pengumpulan data dan analisis (4). Refleksi (Mulyatiningsih, 2009). *Tahap pertama* guru dan orang tua mengamati sejauh mana anak mampu menyelesaikan kegiatannya sehari-hari yang digunakan sebagai data pra siklus, kemudian guru dan orang tua berdiskusi tentang tahapan tugas hariannya, yakni setiap pagi anak diajak untuk membereskan tempat tidurnya di siklus pertama, mengajak anak membantu orangtua dirumah yakni menyapu dan mengepel lantai, pada siklus ketiga dengan kegiatan pilihan anak yakni bisa belajar secara mandiri dan juga membantu orantuanya

memasak, Pada *tahap kedua* Guru dan Orangtua berdiskusi tentang program kegiatan yang dilakukan anak dan orangtua memberikan bimbingan terhadap anak dengan durasi 2 minggu setiap siklusnya. *Tahap ketiga* guru meminta laporan dari orangtua tentang partisipasi anak, sehingga terdata jelas berapa anak yang telah mampu melakukan kegiatan keseharian dengan kesadaran dan tidak bergantung pada orang lain. Pada *tahap empat* guru dan orang tua melakukan refleksi akan hasil pembimbingan orangtua. Tahapan siklus seperti dibawah ini :



Gambar Siklus PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

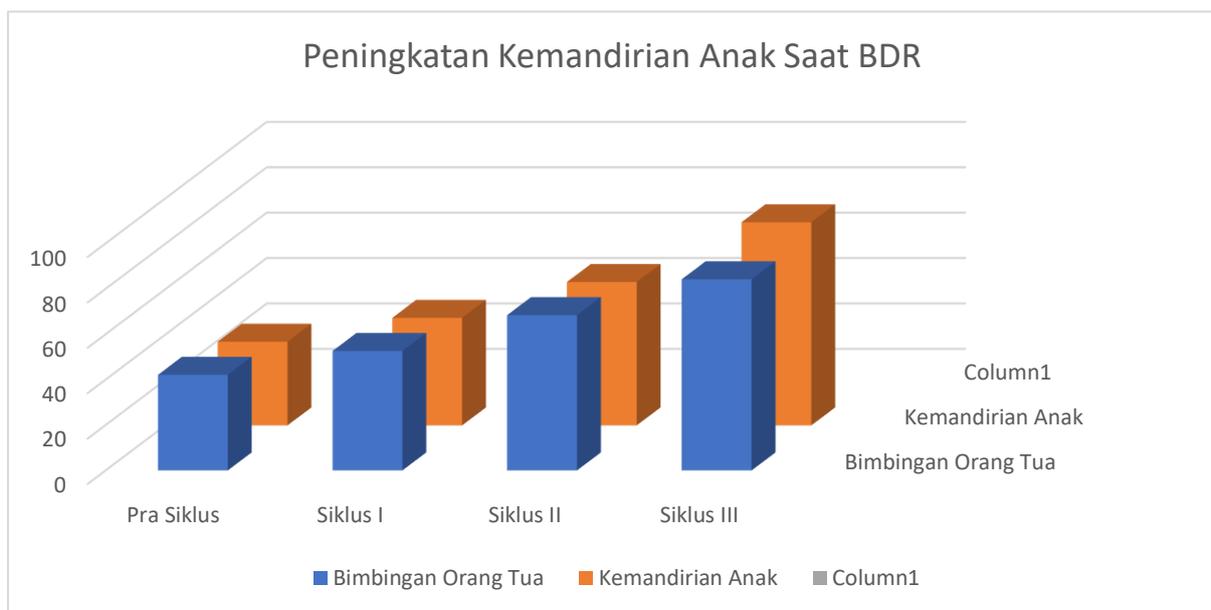
Berdasarkan observasi pada tahap prasiklus, peneliti hanya mengamati dan mengobservasi orang tua dalam melakukan bimbingan (dukungan) dalam membantu kemandirian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung tanpa campur tangan peneliti. Evaluasi pengaruh bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian hanya mencapai sebesar 42,11 %. Ini artinya orang tua dalam melakukan bimbingan masih sangat kurang. Setelah dilakukannya beberapa kali refleksi atau tindakan perbaikan maka terjadi peningkatan pendampingan orang tua pada setiap siklusnya yaitu siklus I (52,63%), siklus II (68,42 %) dan siklus III (84,21 %). Ini artinya dari kelima aspek yang diamati, guru sudah melaksanakan seluruh indikator dengan baik. Perubahan bimbingan orang tua pada siswa RA B setiap siklusnya membawa pengaruh pula pada pengembangan kemandirian siswa. Berdasarkan observasi kemandirian anak meningkat yaitu pra siklus (36,84 %), siklus I (47,37 %), siklus II (63,16 %) dan siklus III (89,47 %). Berdasarkan rekapitulasi aktivitas yang menunjukkan kemandirian anak dari siklus I, II, III terlihat adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Adapun peningkatan nilai rata-rata aktivitas kemandirian anak melalui bimbingan terpadu guru dan orangtua seperti dari tabel dan diagram dibawah ini:

TABEL 1. REKAPITULASI PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK SAAT BDR

No	Aspek Penelitian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1	Bimbingan Keluarga	42,11%	52,63%	68,42%	84,21%	42,11%
2	Kemandirian Anak	36,84%	47,37%	63,16%	89,47%	52,63%

Diagram 1. Rekapitulasi Peningkatan kemandirian Anak saat BDR



Peneliti melihat hasil dari pengolahan data dan analisis data diatas berdasarkan observasi orangtua, maka anak dapat mengembangkan kemandirian melalui program guru dan pendampingan keluarga yang berkesinambungan. Setiap anak pada awal kehidupan berada dalam kondisi tidak berdaya, kondisi ini membuat individu bergantung pada orang-orang yang berada di sekitarnya. Durasi waktu ketergantungan anak pada orang lain akan berlangsung berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak, orangtua dan lingkungan masing-masing. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak yang unik, maka memerlukan satu tahapan perlahan agar dapat lepas diri dari sikap tergantung pada orang lain dan belajar untuk menyelesaikan semua masalahnya secara mandiri.

Tumbuhnya rasa percaya diri bagi anak itu sendiri dan pada akhirnya akan memunculkan daya kreativitasnya untuk dapat melakukan setiap tindakan secara mandiri (Sari, 2018). Berani mengambil sikap dan keputusan bertanggung jawab atas pilihannya, percaya akan kemampuan diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, keberanian beresiko dari keputusannya, mampu mengatasi

masalahnya sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, berani mengambil langkah sportif dengan berkompetisi, menyingkirkan hambatan dengan tepat, tak mudah putus asa dalam usaha serta mampu mengatur kebutuhan sendiri, hal ini merupakan indikasi seseorang memiliki sikap kemandirian yang baik..

Menurut Sunarty, (2015) perilaku kemandirian pada anak usia dini biasanya ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku, namun kemandirian juga dapat mempengaruhi lingkup perkembangan anak yaitu kemampuan kognitif, fisik-motorik, bahasa, social-emosional, nilai agama dan moral maupun seni. Berbagai perbedaan yang dimiliki anak seperti latar belakang anak itu berada, yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat berdampak pada perbedaan kemampuan kemandirian. Kesadaran yang baik dari orangtua akan pentingnya sikap kemandirian bagi anak akan menguatkan proses mewujudkan pengembangan kemandirian dapat terwujud. Sikap kesiapan anak dalam menghadapi masa depan yang sangat berpengaruh dalam hubungannya dengan masyarakat serta dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya merupakan dampak dari kemandirian. Hubungan yang erat antara orang tua dan anak membantu efektifitas proses peningkatan kemandirian anak (Wijayanti, 2018).

Kemandirian anak yang dibangun sejak dini dalam prosesnya memerlukan usaha maksimal dari kolaborasi guru dan bimbingan orangtua yang mengintegrasikan nilai nilai kemandirian melalui pola asuh yang diberikan kepada anak secara terus menerus dan berkesinambungan. Di masa pandemic menunjukkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam membentuk kemandirian anak, baik melalui interaksi anak dengan orang tua saudara saudara (Benyamin, 2020). Pengembangan kemandirian anak yang ditentukan oleh kemampuan orangtua memberikan bimbingan yang berpengaruh terhadap masa depannya, terutama pada saat menstimulasi lingkup perkembangan anak.

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak kan bisa optimal jika anak memiliki sikap kemandirian dalam seluruh proses kegiatan main yang dilakukan. Kemandirian anak yang ditunjukkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan ketrampilan hidup sehari-hari pembiasaan membereskan tempat tidur setiap pagi, membuang sampah pada tempatnya, membantu aktivitas orang tua (memasak atau lainnya), menata sandal pada tempatnya, menyimpan peralatan belajar sendiri, makan sendiri dan menaruh gelas dan piring yang sudah digunakan. Terbiasanya anak menerima bantuan yang berlebihan dari orang dewasa mengakibatkan munculnya permasalahan kemandirian anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan masalah kemandirian yang terjadi pada anak usia RA adalah ketergantungan, yaitu perilaku yang selalu membutuh kehadiran orangtua atau anggota keluarga lainnya dalam memilih dan melakukan sesuatu. Begitu juga sikap lekat karena bonding yang terlalu kuat melahirkan ketergantungan dapat menghambat kemandirian anak, baik secara fisik maupun psikis (Pardede et al., 2018).

Ketepatan strategi dalam pendampingan kemandirian dari keluarga anak usia dini menjadikan anak secara bertahap dapat melepaskan ketergantungannya pada orang lain dan dapat mengembangkan kemandirian secara maksimal. Pelaksanaan bimbingan yang dapat dilakukan guru dan orangtua dalam mengembangkan program kemandirian pada anak adalah sebagai berikut:

Pertama Bimbingan orangtua pada anak sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak usia dini. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun menurut UU No.20 Tahun 2003 dan 0-8 tahun menurut NAEYC yang mempunyai karakteristik diantaranya unik, berfikir berpusat pada diri sendiri atau biasa disebut egosentris, selalu ingin tahu, aktif, meniru segala hal dari model yang diketahuinya dan eksploratif. Standar tingkat pencapaian perkembangan (STPPA) menjadi parameter dari kondisi yang berbeda dari setiap lingkup perkembangan (nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, social emosional, bahasa dan seni) sehingga tingkat pencapaian kemandirian dari setiap anak membutuhkan bimbingan yang sesuai dan tepat.

Kedua, Bimbingan orang tua sangat memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak. Ketahanan diri anak menjadi modal utama dalam kemandirian bertindak. Menurut Maulinda, (2013) bahwa kondisi fisiologis dan kondisi psikologis berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak. Selain itu pola asuh orang tua atau orang yang paling dekat dengan kehidupan dimana anak tinggal setiap harinya karena pola pembiasaan kemandirian yang tepat pada anak dapat membentuk perilaku anak menjadi mandiri (Robbiyah et al., 2018). Identifikasi atau pengumpulan data oleh guru dapat dilakukan melalui beberapa hal berikut ini: a) Observasi (pengamatan), selama kegiatan Belajar dari Rumah khususnya kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari terkait tanggungjawab pribadinya.; b) wawancara, guru melakukan komunikasi dengan orang tua mengenai perilaku mandiri anak di rumah dengan media Whatsapp;

Ketiga, guru menganalisis masalah berdasarkan informasi dari orangtua. Pedoman guru disusun berdasarkan komunikasi guru ke orang tua sebelum melakukan tindakan. Guru dan Oranttua membangun kesepakatan dalam melakukan tindakan selanjutnya yaitu mencari penyebab munculnya masalah kemandirian yang dialami setiap anak (diagnosis). Faktor-faktor penyebab ketidakmandirian atau munculnya kemandirian yang berlebihan akan berpengaruh terhadap langkah bimbingan selanjutnya.

Keempat, Beberapa langkah yang dilakukan : a) mendampingi anak dengan pemberian motivasi kepada anak bahwa anak dapat melakukan sendiri; b) membangun rasa nyaman kepada anak dengan senyuman dan kasih sayang jika anak ragu melakukannya; c) memberi kesempatan tindakan mandiri dengan kasih sayang dalam kegiatan sehari-hari; d) menumbuhkan rasa percaya diri anak dapat melakukan kegiatan tersebut; e) membangun komunikasi terbuka ketika anak mengalami kesulitan; f) orangtua memberikan senyuman, tepukan maupun pelukan sebagai pujian jika anak mampu menyelesaikan tanggungjawabnya; g). jika anak menunjukkan sikap ketergantungan pada

orang lain, orang tua menegur anak dengan nada lembut; h). aturan atau disiplin secara konsisten disusun untuk membiasakan anak mandiri;

Kelima, dukungan dan bimbingan orangtua diberikan sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak secara konsisten.

Keenam, guru dan orang tua melakukan evaluasi terhadap hasil bimbingan pada setiap individu dan menganalisis kembali untuk dilakukan tindakan selanjutnya. Selanjutnya dilakukan tindakan; 1) program bimbingan yang dibuat berdasarkan tingkat masalah kemandirian sia perkembangan anak; 2) orangtua yang melakukan bimbingan sudah sesuai dengan karakteristik pembimbing atau masih memerlukan pelatihan menjadi pembimbing untuk anak usia dini; 3) anak yang masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mandiri; dan 4) sarana dan prasarana yang dapat mendukung kemandirian anak (Kennedy, 2004).

Gambar

Anak melakukan kegiatan sehari-hari dalam bimbingan orangtua untuk meningkatkan kemandiriannya. Anak menyelesaikan kegiatan sehari hari dengan mengepel lantai, membantu orangtua membersihkan kamarmandi, membantu orangtua di dapur dan belajar membaca dengan inisiatif sendiri.



1. Kegiatan Anak selama BDR

KESIMPULAN

Sikap kemandirian anak mempengaruhi kehidupan di masa depan. Dengan kemandirian anak akan mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan sendiri dengan berupaya mengurangi melibatkan ketergantungan kepada orang dewasa atau teman sebaya memudahkan anak untuk cepat mempelajari banyak hal. Untuk mempunyai perilaku mandiri secara konsisten maka guru sebagai penyusun program kegiatan dan orang tua pembimbing anak di rumah mempunyai pengaruh yang sangat penting. Melalui pelaksanaan bimbingan terpadu dari guru dan orangtua diharapkan setiap anak dapat mandiri dan secara optimal sesuai dengan tahapan dan potensi masing-masing melalui kegiatan keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Jendral No. 15 Tahun 2020. 09*, 1–12.
- Kennedy, M. (2004). *Buku Pintar Keluarga: Melatih Anak Agar Mandiri*. ESENSI.
- Maulinda, Z. (2013). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PEMENUHAN KEBUTUHAN ADS (AKTIVITAS DASAR SEHARI-HARI) PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB WIDYA MULIA PUNDONG BANTUL*. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Mulyana, Y. (2013). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak TK ABA Pendekan Galur. *Simnasiptek 2013*, 1(1), 36–42.
- Mulyatiningsih, E. (2009). Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Bandung Rosdakarya*, 1–22. staff.uny.ac.id
- Murdoko, E. W. H. (2017). *Parenting With Leadership Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak*. Elex Media Komputindo.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.
- N Ciptosantoso, A. (1999). *Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak usia prasekolah ditinjau dari ked. dan Islam*. Universitas YARSI.
- Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi, F. (2018). Hubungan Kelekatan Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 37–50. <https://doi.org/10.21009/jjud.121.04>
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>
- Sari, D. Y. (2018). Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4436>
- Sunarty, K. (2015). Implementasi Model Pola Asuh Orangtua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(1), 39–53.
- Wijayanti, N. (2018). Hubungan Ikatan (Bonding) Orang Tua Dengan Penanaman Sikap Tanggung Jawab Anak. *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 1.